



EXPLOASI *FINANCIAL INCLUSION MODELS* UNTUK UMKM KOTA TASIKMALAYA

Evilia Sri Yuniar¹,Nita Fauziah Oktaviani²
Universitas Perjuangan Tasikmalaya^{1,2}

Email: evilia@unper.ac.id¹ nitafauziah@unper.ac.id²

ABSTRACT.

This study aims to determine the role of financial literacy, business models on financial inclusion and whether financial literacy is able to mediate business models on financial inclusion. The research method used is quantitative descriptive with the Structural Equation Model (SEM) analysis tool which is an analysis technique that allows testing a series of relationships simultaneously. The results of the study show 1) There is a significant influence of business models on financial inclusion of MSMEs in the East Priangan Region, 2) There is a significant influence of business models on financial literacy of MSMEs in the East Priangan Region, 3) There is a significant influence of financial literacy on financial inclusion of MSMEs in the East Priangan Region, 4) business models have an effect on financial inclusion with the mediation of financial literacy of MSMEs in the East Priangan Region. The results of this study can be concluded that the financial literacy variable can mediate business models on financial inclusion.

Keyword : business models, financial inclusion, financial literacy.

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran literasi keuangan, bisnis model terhadap inklusi keuangan dan apakah literasi keuangan mampu memediasi bisnis model terhadap inklusi keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan alat analisis *Structural Equation Model* (SEM) yang merupakan teknik analisis yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan secara simultan. Hasil penelitian menunjukkan 1) Terdapat pengaruh model bisnis terhadap inklusi keuangan UMKM Wilayah Priangan Timur, 2) Terdapat pengaruh signifikan model bisnis terhadap literasi keuangan UMKM Wilayah Priangan Timur, 3) Terdapat pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap inklusi keuangan UMKM Wilayah Priangan Timur, 4) model bisnis berpengaruh terhadap inklusi keuangan dengan mediasi literasi keuangan UMKM Wilayah Priangan Timur. Hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa variabel literasi keuangan dapat memediasi model bisnis terhadap inklusi keuangan.

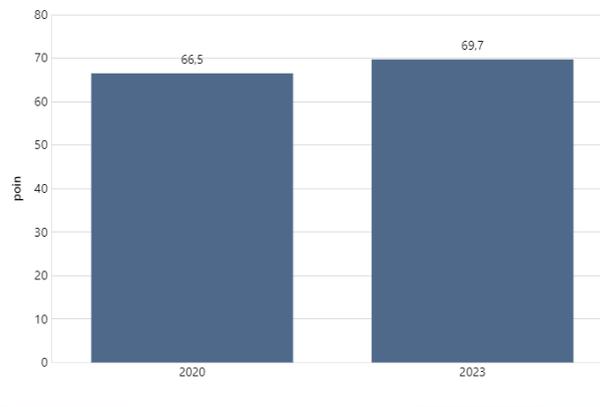
Kata kunci: model bisnis, literasi keuangan, inklusi keuangan

PENDAHULUAN

Secara umum UMKM dalam perekonomian nasional memiliki peran sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi, penyedia lapangan kerja terbesar, pemain penting dalam pengembangan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat, pencipta pasar baru dan



sumber inovasi. UMKM merupakan salah satu penggerak dan roda perekonomian Indonesia melalui inovasi produk yang terus berkembang sehingga banyak terciptanya pasar baru dan lapangan kerja baru. Peningkatan inklusi keuangan Hasil riset Katadata Insight Center (KIC) menunjukkan indeks literasi Keuangan Indonesia menacapai 69,7 poin 0-100 pada tahun 2023, riset KIC mengacu pada pengukuran literasi keuangan dan inklusi keuangan. Gambar 1 menunjukkan peningkatan literasi dan inklusi keuangan selama 3 tahun terakhir: *Financial inclusion* atau yang di maksud inklusi keuangan merupakan istilah dari tren 2008 yang mengalami krisis pada kelompok *in the bottom of the pyramid* (kelompok pendapatan rendah dan tidak teratur, bertempat tinggal di tempat terpencil dan banyak yang tidak memiliki identitas).



Gambar 1 Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan

Priangan Timur merupakan salah satu wilayah yang berada di Jawa Barat Indonesia, diantaranya adalah Tasikmalaya (Kota dan Kabupaten), Banjar, Ciamis dan Pangandaran. Priangan Timur merupakan salah satu daerah penting di Jawa Barat yang dikenal dengan produk – produk kerajinan dan UMKMnya yang sebagian besar berindustri ekonomi kreatif. Kuatnya perkeonomian Priangan Timur selain dari produk – produknya ditopang oleh berbagai faktor lain, diantaranya mampu menjaga stabilitas harga, berupaya mengendalikan inflasi dan digitalisasi mulai dari proses produksi pemasaran hingga proses transaksi pembayaran. Namun demikian transaksi pembayaran dalam bentuk digitalisasi pembayaran harus di dukung oleh literasi keuangan UMKM dan inklusi keuangan serta model bisnis yang sudah bertransformasi(Larissa Adella dan Maria Rio Rita, 2021). Inklusi keuangan adalah seluruh upaya untuk meningkatkan akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan dengan cara menghilangkan segala bentuk hambatan baik bersifat harga dan non harga (Departemen Komunikasi, 2021). Dalam inklusi keuangan peran Lembaga keuangan sangat penting dari sisi pelayanan dan nasabah yang berpengetahuan luas akan membuat keputusan keuangan yang tepat, sehingga dibutuhkan literasi keuangan. Literasi keuangan (Amagir et al., 2018)mengacu pada cara individu memahami, mengelola dan merencanakan keuangan pribadi yang dapat mendukung kesejahteraan finansial yang merupakan sarana untuk mencapai dan mempertahankan standar keuangan yang diinginkan. Terdapat hubungan antara literasi keuangan dengan inklusi keuangan, literasi keuangan mampu meningkatkan inklusi keuangan dengan adanya digitalisasi (M. Bhuvana, 2019). Peningkatan



inklusi keuangan yang didukung oleh literasi keuangan di berbagai wilayah negara berkembang mengidentifikasi hambatan terhadap kepemilikan rekening formal (Sosial et al., 2019). Prespektif UMKM dalam mengakses layanan keuangan masih sering dikeluhkan, masyarakat sulit mengakses pembiayaan meskipun pemerintah memudahkan. Diantara kemudahan dalam pelayanan jasa keuangan diantaranya memberikan kredit tanpa agunan untuk KUR (kredit usaha rakyat) untuk kredit dibawah 100 juta (MENTERI KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN REPUBLIK INDONESIA, n.d.) tetapi dengan demikian masih banyak yang kesulitan dalam mengakses layanan keuangan yang salah satunya adalah pembiayaan (Sri Yuniar et al., 2023). Kesulitan akses keuangan dapat menghambat pelaku UMKM dalam keberlanjutan bisnisnya, karena inklusi keuangan memiliki hubungan dengan kinerja keuangan UMKM (Efan et al., 2021). **Perumusan masalah** pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh model bisnis terhadap inklusi keuangan.
2. Bagaimana pengaruh model bisnis terhadap literasi keuangan
3. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan
4. Bagaimana model bisnis berpengaruh terhadap inklusi keuangan dengan mediasi literasi keuangan.

Dalam konteks ini, model bisnis yang sesuai dengan kebutuhan usaha diharapkan dapat meningkatkan inklusi keuangan. Hasil penelitian (Achmad & Ghonisyah, n.d.) model bisnis yang fit dan transformative dapat mempercepat digitalisasi. Dan dengan digitalisasi akan mempercepat inklusi keuangan UMKM (M. Bhuvana, 2019). Urgensi penelitian ini diharapkan model bisnis yang fit dan aplikatif dapat mempermudah membuka akses layanan jasa keuangan sehingga dapat meningkatkan sustainable UMKM dengan menggunakan pembiayaan dan layanan keuangan lainnya yang terdapat pada institusi keuangan, karena inklusi keuangan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja UMKM (Liska et al., 2022). Penelitian ini meningkatkan inklusi keuangan dengan literasi keuangan. Menurut (Panakaje et al., 2023) (Khan et al., 2022) inklusi keuangan sangat dipengaruhi oleh literasi keuangan secara langsung dan inklusi keuangan memberikan kontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi. (Dam & Hotwani, 2018) (Hasan et al., 2021) (Kou et al., 2021) Literasi keuangan sangat berdampak terhadap inklusi keuangan yang akan meningkatkan ekonomi suatu daerah. Sustainable UMKM didukung oleh model bisnis yang sesuai dengan bisnis yang dijalankan (Caldera et al., 2019) (Durst et al., n.d.) (Uzma & Pratihari, 2019) (López-Pérez et al., 2018) dan dengan model bisnis yang digital (Dahrani et al., 2022). **Kebaruan** dalam penelitian ini menambahkan inklusi keuangan sebagai mediasi dan menambah model bisnis sebagai variabel bebas yang dijelaskan pada Gambar 2. Strategi untuk meningkatkan sustainability UMKM diantaranya adalah pengembangan model bisnis UMKM yang modern. Pelaku UMKM diharuskan untuk menyesuaikan model bisnis untuk pengembangan dan keberlanjutan bisnis (Durst et al., n.d.).



METODE PENELITIAN

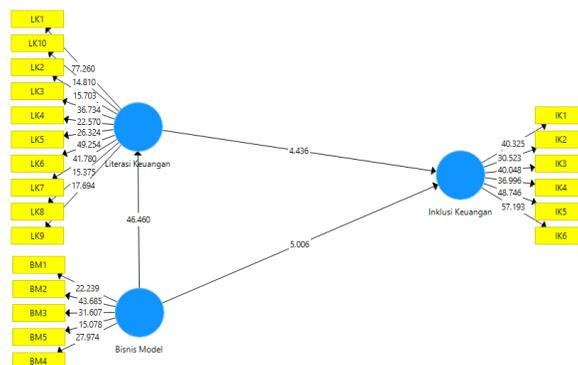
Dalam penelitian ini, objek penelitian yang dipilih adalah UMKM yang berada di wilayah Priangan Timur Jawa Barat diantaranya Garut, Tasikmalaya (Kota dan Kabupaten), Ciamis, Banjar dan Pangandaran. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan alat analisis *Structural Equation Model* (SEM) yang merupakan teknik analisis yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan secara simultan (Imam Ghozali, 2017). Alat analisis yang di gunakan *Structural Equation Model* (SEM) menggunakan SEM PLS 3 dengan tujuan hasil yang didapat lebih valid. Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan populasi UMKM di Priangan Timur Jawa Barat dengan jumlah sampel berkisar 300 responden yang disebar pada 5 wilayah, menurut Roscoe dalam (Sugiyono, 2017) ukuran sampel yang layak dalam penelitian berkisar 30 – 500 orang. Setiap wilayah dengan minimal responden 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab analisis data dan pembahasan ini menggunakan metode analisis SEM-PLS untuk mengetahui hubungan secara struktural antara variable literasi keuangan, model bisnis dan inklusi keuangan UMKM Wilayah Priangan Timur.

1. Uji Pengukuran Model

Berdasarkan model struktural pada Gambar 2, dilakukan uji validitas dan reliabilitas dari indikator-indikator yang digunakan untuk menyusun variabel dalam model. Algoritma SEM-PLS memberikan hasil sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2. Hasil evaluasi model pengukuran (uji validitas konvergen) untuk verifikasi indikator dan variabel laten sehingga dapat dilakukan pengujian hipotesis untuk memprediksi hubungan antar variabel laten dalam model struktural menunjukkan bahwa semua indikator valid, dimana nilai *loading factor* lebih besar dari 0,5 untuk semua indikator.



Gambar 2. Diagram Faktor Loading

Evaluasi model pengukuran (outer model) terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas untuk melihat nilai loading factor dari setiap indikator, dimana indikator dikatakan valid ketika



memiliki nilai loading factor $\geq 0,7$. Dari Tabel 1 diketahui bahwa semua indikator memiliki nilai $> 0,7$ maka data dinyatakan valid.

Tabel 1. Loading Factor

Indikator	Loading Factor	Kesimpulan
BM1	0.890	Valid
BM2	0.927	Valid
BM3	0.913	Valid
BM4	0.893	Valid
BM5	0.855	Valid
IK1	0.934	Valid
IK2	0.922	Valid
IK3	0.931	Valid
IK4	0.917	Valid
IK5	0.942	Valid
IK6	0.945	Valid
LK1	0.953	Valid
LK2	0.824	Valid
LK3	0.860	Valid
LK4	0.924	Valid
LK5	0.926	Valid
LK6	0.898	Valid
LK7	0.945	Valid
LK8	0.925	Valid
LK9	0.868	Valid
LK10	0.836	Valid

Tahap berikutnya adalah melakukan pengujian reliabilitas. Dari perhitungan menggunakan SmartPLS, didapatkan nilai Cronbach's Alpha dan nilai AVE seperti pada Tabel 2. seluruh variabel yang digunakan dinyatakan reliabel karena seluruh nilai Cronbach's Alpha di atas 0,7 dan nilai AVE di atas 0,5. Pengujian reliabilitas selanjutnya adalah mengevaluasi discriminant validity dengan melihat cross loading dan membandingkan nilai akar AVE dengan korelasi antar konstruk.

Tabel 2. Rekapitulasi Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	AVE	Keterangan
Literasi Keuangan	0.973	0.805	Reliabel
Model Bisnis	0.939	0.803	Reliabel
Inklusi Keuangan	0.970	0.868	Reliabel



2. Evaluasi model struktural (*inner model*)

Pengujian hipotesis dengan melakukan perhitungan *path coefficient* dan perhitungan R^2 . Signifikansi hubungan antar konstruk ditunjukkan oleh nilai *t-statistic* yang dihasilkan dari perhitungan koefisien jalur output Bootstapping pada SmartPLS. Besarnya pengaruh antar konstruk dan efek interaksi (moderasi) diukur dengan nilai koefisien jalur. Koefisien jalur yang memiliki nilai *t-statistic* lebih besar atau sama dengan 1,96 atau memiliki *p-value* kurang dari atau sama dengan 0,05 dinyatakan signifikan. Tabel 3 merupakan rekapitulasi output SmartPLS.

Tabel 3. Rekapitulasi *t-statistic* dan *p-value*

Hubungan	<i>t-statistic</i>	<i>p-value</i>	Kesimpulan
Pengaruh Bisnis Model → Inklusi Keuangan	5.006	0.000	Signifikan
Bisnis Model → Literasi Keuangan	46.460	0.000	Signifikan
Literasi Keuangan → Inklusi Keuangan	4.436	0.000	Signifikan
Bisnis Model → Literasi Keuangan → Inklusi Keuangan	4.286	0.000	Signifikan

Sumber: Hasil Output SmartPLS (diolah)

Pengaruh Bisni Model Terhadap Inklusi Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian dengan nilai *t-statistic* > 1.96 dan sig 0.000 artinya bisnis model berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan. Model bisnis memiliki peran penting dalam mendorong inklusi keuangan karena secara langsung memengaruhi siapa yang dapat mengakses layanan keuangan dan bagaimana akses itu diberikan. Sebuah model bisnis yang dirancang dengan mempertimbangkan kelompok masyarakat yang belum terlayani secara finansial—seperti pelaku usaha mikro, masyarakat di daerah terpencil, atau mereka yang tidak memiliki dokumen formal—akan lebih berkontribusi terhadap perluasan inklusi keuangan. Misalnya, model bisnis berbasis teknologi digital memungkinkan lembaga keuangan menjangkau pengguna di luar jangkauan cabang fisik, hanya dengan memanfaatkan ponsel dan koneksi internet. Fintech, e-wallet, dan bank digital merupakan contoh model yang mampu mengurangi hambatan geografis dan administratif yang selama ini menghalangi akses keuangan formal. Selain itu, struktur biaya dalam model bisnis juga berpengaruh besar. Model bisnis yang dapat menekan biaya operasional akan memungkinkan lembaga keuangan menawarkan produk dengan biaya rendah atau bahkan tanpa biaya. Hal ini membuat layanan keuangan lebih terjangkau bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Misalnya, e-wallet seperti OVO atau GoPay memungkinkan pengguna melakukan transaksi tanpa harus memiliki saldo minimum seperti di bank konvensional. Kemudahan akses dan proses yang sederhana dalam model bisnis modern juga menjadi daya tarik tersendiri. Proses registrasi yang cepat, tanpa perlu dokumen rumit, membuat masyarakat yang sebelumnya enggan atau tidak mampu mengakses layanan keuangan menjadi lebih terbuka untuk menggunakannya.



Pengaruh Bisnis Model Terhadap Literasi Keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian dengan nilai t-statistic > 1.96 dan sig 0.000 artinya bisnis model berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan. Model bisnis yang bersifat inklusif dan edukatif secara langsung mendorong peningkatan pemahaman keuangan. Perusahaan yang menempatkan edukasi sebagai bagian dari strategi bisnis mereka—misalnya melalui fitur edukatif dalam aplikasi, pelatihan, atau penyuluhan keuangan—membantu konsumen memahami produk dengan lebih baik. Hal ini penting karena banyak masyarakat, khususnya di kelompok menengah ke bawah, belum terbiasa dengan istilah atau konsep keuangan formal. Ketika suatu produk dikembangkan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, maka tingkat pemahaman pengguna pun meningkat. Model bisnis digital seperti fintech, bank digital, dan dompet elektronik sering kali menyematkan fitur interaktif yang mendorong pengguna belajar sambil menggunakan. Contohnya adalah pengingat keuangan, pencatatan otomatis pengeluaran, simulasi pinjaman, atau fitur edukasi gamifikasi. Tanpa disadari, pengguna menjadi lebih sadar akan cara mengelola keuangan, membandingkan produk, atau merencanakan pengeluaran. Hal ini memperkuat keterampilan keuangan dasar, yang merupakan inti dari literasi keuangan. Selain itu, model bisnis yang transparan juga meningkatkan literasi keuangan. Ketika lembaga keuangan secara terbuka menjelaskan risiko, biaya tersembunyi, atau ketentuan pinjaman secara jelas kepada konsumennya, maka konsumen terdorong untuk berpikir kritis dan lebih bijak dalam mengambil keputusan finansial. Sebaliknya, model bisnis yang menutupi informasi penting atau mengejar keuntungan dengan menysasar konsumen yang belum paham risiko, justru dapat memperburuk literasi keuangan karena mendorong perilaku keuangan yang tidak sehat.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian dengan nilai t-statistic > 1.96 dan sig 0.000 artinya literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan. Literasi keuangan sangat berpengaruh terhadap inklusi keuangan karena tingkat pemahaman masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan akan menentukan sejauh mana mereka bersedia dan mampu mengakses serta memanfaatkannya secara optimal. Inklusi keuangan bukan hanya soal tersedianya layanan keuangan, tetapi juga apakah masyarakat merasa percaya diri, aman, dan paham dalam menggunakannya. Tanpa literasi keuangan yang memadai, akses ke layanan keuangan tidak akan efektif dan berkelanjutan. Literasi keuangan membantu individu memahami manfaat dan risiko dari produk keuangan. Ketika seseorang paham bagaimana cara kerja tabungan, pinjaman, asuransi, atau investasi, maka ia lebih cenderung untuk menggunakan produk tersebut dengan bijak. Misalnya, seseorang yang memahami perbedaan antara pinjaman produktif dan konsumtif akan lebih berhati-hati dalam berutang. Hal ini penting karena ketidaktahuan sering kali menjadi alasan utama mengapa banyak orang enggan atau takut menggunakan layanan keuangan formal. Literasi keuangan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan. Banyak orang di kalangan masyarakat berpenghasilan rendah atau di daerah terpencil enggan menggunakan layanan bank atau fintech karena takut ditipu, tidak paham prosedur, atau khawatir akan denda dan bunga tersembunyi. Dengan pemahaman yang lebih baik, mereka akan lebih siap dan percaya diri untuk memanfaatkan layanan keuangan secara formal, yang pada akhirnya mendorong tingkat inklusi keuangan.



Pengaruh model bisnis terhadap inklusi keuangan dengan mediasi literasi keuangan

Berdasarkan hasil penelitian dengan nilai t-statistic > 1.96 dan sig 0.000 artinya literasi keuangan mampu memediasi model bisnis terhadap inklusi keuangan. Pengaruh model bisnis terhadap inklusi keuangan dengan mediasi literasi keuangan merupakan hubungan yang menunjukkan bahwa keberhasilan suatu model bisnis dalam mendorong inklusi keuangan tidak hanya bergantung pada akses fisik atau teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh sejauh mana model tersebut mampu meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Dalam konteks ini, literasi keuangan bertindak sebagai mediator yang menjembatani antara inovasi atau pendekatan model bisnis dan keputusan masyarakat untuk menggunakan layanan keuangan formal. Model bisnis yang inklusif biasanya mengusung prinsip kemudahan akses, biaya rendah, teknologi digital, serta pendekatan berbasis kebutuhan pengguna. Namun, sebaik dan secanggih apa pun model bisnis tersebut, apabila masyarakat tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang produk keuangan yang ditawarkan, maka tingkat adopsi layanan keuangan tetap akan rendah. Misalnya, layanan pinjaman mikro berbasis aplikasi bisa saja tersedia di daerah pedesaan, tetapi jika masyarakat tidak paham tentang bunga efektif, tenggat pembayaran, atau risiko gagal bayar, maka layanan tersebut tidak akan dimanfaatkan secara optimal bahkan bisa menyebabkan masalah keuangan baru. Dalam hal ini, literasi keuangan menjadi elemen kunci. Model bisnis yang menyertakan elemen edukatif seperti penyuluhan keuangan, fitur edukasi dalam aplikasi, transparansi informasi, dan layanan pelanggan yang komunikatif dapat meningkatkan pemahaman dan kepercayaan pengguna. Ketika literasi meningkat, masyarakat akan lebih siap dan berani menggunakan layanan keuangan, yang pada akhirnya meningkatkan inklusi keuangan secara menyeluruh.

PENUTUP

Model bisnis, literasi keuangan, dan inklusi keuangan merupakan tiga elemen yang saling berkaitan erat dalam membentuk ekosistem keuangan yang berkelanjutan dan inklusif. Model bisnis yang inovatif, inklusif, dan berbasis teknologi memiliki potensi besar untuk memperluas akses layanan keuangan, terutama bagi kelompok masyarakat yang sebelumnya belum terlayani. Namun, efektivitas model bisnis tersebut sangat bergantung pada tingkat literasi keuangan masyarakat. Tanpa pemahaman yang cukup, masyarakat mungkin tidak mampu memanfaatkan layanan keuangan secara optimal, atau bahkan terjebak dalam risiko keuangan yang tidak mereka pahami. Dalam hubungan ini, literasi keuangan berperan sebagai mediator penting. Model bisnis yang menyertakan unsur edukatif seperti transparansi, kemudahan informasi, dan fitur pembelajaran dalam penggunaan layanan akan membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang produk keuangan. Peningkatan literasi ini kemudian mendorong kepercayaan dan kemampuan masyarakat dalam menggunakan layanan keuangan secara bijak, sehingga secara langsung memperkuat inklusi keuangan. Oleh karena itu, untuk mencapai inklusi keuangan yang efektif dan berkelanjutan, pendekatan tidak cukup hanya dari sisi ketersediaan layanan (akses), tetapi juga harus disertai upaya peningkatan literasi keuangan masyarakat melalui model bisnis yang edukatif, ramah pengguna, dan berorientasi pada pemberdayaan. Ketiga elemen ini harus berjalan secara sinergis agar manfaat ekonomi dan sosial dari inklusi keuangan benar-benar dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.



Mewujudkan inklusi keuangan yang merata dan berkelanjutan tidak bisa dilakukan oleh satu pihak saja. Diperlukan kerja sama aktif antara pemerintah, pelaku industri, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk menciptakan model bisnis yang edukatif dan inklusif, sekaligus meningkatkan kesadaran serta pemahaman keuangan masyarakat dan pelaku usaha. Sinergi inilah yang akan mendorong terciptanya ekosistem keuangan yang sehat, adil, dan memberdayakan semua lapisan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, G., & Ghonisyah, A. (n.d.). *JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan) Transformative Business Models as an Accelerator for Digital Transformation of Women's Microenterprises*. <https://doi.org/10.32503/jmk.v9i1.4791>
- Amagir, A., Groot, W., Maassen van den Brink, H., & Wilschut, A. (2018). A review of financial-literacy education programs for children and adolescents. In *Citizenship, Social and Economics Education* (Vol. 17, Issue 1, pp. 56–80). SAGE Publications Inc. <https://doi.org/10.1177/2047173417719555>
- Caldera, H. T. S., Desha, C., & Dawes, L. (2019). Evaluating the enablers and barriers for successful implementation of sustainable business practice in 'lean' SMEs. *Journal of Cleaner Production*, 218, 575–590. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.01.239>
- Dahrani, D., Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan : Studi pada UMKM di Kota Binjai. *Owner*, 6(2), 1509–1518. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.778>
- Dam, L. B., & Hotwani, M. (2018). Financial Literacy: Conceptual Framework and Scale Development. *SIBM Pune Research Journal*, XV, 2249–1880.
- Departemen Komunikasi. (2021, November 22). *TINGKATKAN KUALITAS DATA INKLUSI KEUANGAN, BI DAN SEKRETARIAT DNKI GELAR SURVEI NASIONAL*. Bank Indonesia.
- Durst, S., Hammada, B., Nguyen, H., Asl, M. M., Дюрст, С., Хаммода, Б., Нгуен, Х., & Асл, М. М. (n.d.). 54 Предприятия и устойчивое развитие регионов SUSTAINABLE BUSINESS MODELS AND SMALL-AND MEDIUM-SIZED ENTERPRISES-A LITERATURE REVIEW УСТОЙЧИВЫЕ БИЗНЕС-МОДЕЛИ И МАЛЫЕ И СРЕДНИЕ ПРЕДПРИЯТИЯ-ОБЗОР ЛИТЕРАТУРЫ. *SUSTAINABLE DEVELOPMENT AND ENGINEERING ECONOMICS*, 1, 2021. <https://doi.org/10.48554/SDEE.2021.1.4>
- Efan, K., Basana, S. R., & Ottemoesoe, R. S. D. (2021). The effect of financial inclusion on micro, small, and medium enterprise performance using fintech as a moderating variable. In



- Contemporary Research on Business and Management* (pp. 153–156). CRC Press.
<https://doi.org/10.1201/9781003196013-38>
- Hasan, M., Le, T., & Hoque, A. (2021). How does financial literacy impact on inclusive finance? *Financial Innovation*, 7(1). <https://doi.org/10.1186/s40854-021-00259-9>
- Imam Ghozali. (2017). *Model Persamaan dan Struktural Konsep dan Aplikasi SEM AMOS*.
- Khan, F., Siddiqui, M. A., & Imtiaz, S. (2022). Role of financial literacy in achieving financial inclusion: A review, synthesis and research agenda. In *Cogent Business and Management* (Vol. 9, Issue 1). Cogent OA. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2034236>
- Kou, G., Xu, Y., Peng, Y., Shen, F., Chen, Y., Chang, K., & Kou, S. (2021). Bankruptcy prediction for SMEs using transactional data and two-stage multiobjective feature selection. *Decision Support Systems*, 140. <https://doi.org/10.1016/j.dss.2020.113429>
- Larissa Adella dan Maria Rio Rita. (2021). Digitalisasi _UMKM_Literasi_Keuangan_dan. *Journal of Business and Banking*.
- Liska, R., Machpudin, A., Aqil Miftahul Huda Khaza, M., Ratnawati, R., Wediawati, B., Ekonomi, F., Jambi, U., Jambi, K., & Digital, B. (2022). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP INKLUSI KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS JAMBI). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 11(04).
- López-Pérez, M. E., Melero-Polo, I., Vázquez-Carrasco, R., & Cambra-Fierro, J. (2018). Sustainability and business outcomes in the context of SMEs: Comparing family firms vs. non-family firms. *Sustainability (Switzerland)*, 10(11). <https://doi.org/10.3390/su10114080>
- M. Bhuvana, S. V. (2019). *Ascertaining the Mediating Effect of Financial Literacy for accessing Mobile Banking services to achieve Financial Inclusion A. Antecedents of Mobile Banking Usage*.
- MENTERI KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN REPUBLIK INDONESIA. (n.d.).
- Panakaje, N., Rahiman, H. U., Parvin, S. M. R., Kulal, A., & Siddiq, A. (2023). Socio-economic empowerment in rural India: Do financial inclusion and literacy matters? *Cogent Social Sciences*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2225829>
- Sosial, J., Terapan, H., & Kesa, D. D. (2019). REALISASI LITERASI KEUANGAN MASYARAKAT DAN KEARIFAN LOKAL : STUDI KASUS INKLUSI KEUANGAN DI



DESA TELUK JAMBE KARAWANG JAWA BARAT. In *Jurnal Sosial Humaniora Terapan* (Vol. 1, Issue 2).

Sri Yuniar, E., Agdhi Rahwana, K., & Perjuangan Tasikmalaya, U. (2023). ISSN: xxxx-xxxx
<https://www.ejournal.aibpmjournals.com/index.php/ssem/index> 124 By AIBPM Publisher
The Impact of Financial Inclusion on Sustainability: Digital Transformation as a Mediating Variable. In *Current Issues & Research in Social Sciences, Education and Management (CIR-SSEM)* (Vol. 1, Issue 2). <https://www.ejournal.aibpmjournals.com/index.php/ssem/index>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.

Uzma, S. H., & Pratihari, S. K. (2019). Financial Modelling for Business Sustainability: A Study of Business Correspondent Model of Financial Inclusion in India. *Vikalpa*, 44(4), 211–231. <https://doi.org/10.1177/0256090919898909>